
KAJIAN PENERAPAN KONSEP HIJAB PADA TEMPAT WUDHU PEREMPUAN MASJID AGUNG AN-NUR MAGELANG

Annisa Risqi Rahardiani

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200197@student.ac.id

Suryaning Setyowati

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
suryaning.setyowati@ums.ac.id

ABSTRAK

Wudhu merupakan salah satu cara umat Islam untuk mensucikan diri. Dalam melakukan wudhu terdapat aturan-aturan, salah satunya dalam rukun wudhu mengharuskan seorang muslim harus membersihkan anggota yang tidak biasa terlihat, seperti siku dan kaki. Sementara itu dalam melakukan wudhu terutama pada fasilitas umum seperti di Masjid seorang muslim tetap perlu memperhatikan serta menjaga auratnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan konsep hijab pada tempat wudhu Perempuan di Masjid Agung An-Nur Mungkid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif yang Dimana mengumpulkan data observasi dan melakukan studi literatur mengenai konsep hijab dalam arsitektur sebagai acuannya. Kemudian data yang telah didapat dari observasi lapangan di analisa dan disesuaikan dengan data hasil studi literatur. Dari penelitian ini didapatkan Kesimpulan pada tempat wudhu Perempuan Masjid Agung AN-Nur Mungkid banyak elemen yang tidak memberikan hijab dengan baik. Sehingga menjadikan tempat wudhu perempuan tidak nyaman digunakan karena dapat secara sengaja maupun tidak memperlihatkan aurat Perempuan pada yang bukan muhrimnya saat melakukan wudhu. Sehingga disarankan perlu perbaikan pada tempat wudhu perempuan Masjid Agung An-Nur Mungkid ini sehingga mampu memberikan hijab yang lebih baik bagi pengguna perempuan.

KEYWORDS: Tempat Wudhu; Aurat; Perempuan; Konsep Hijab

PENDAHULUAN

Wudhu merupakan salah satu cara umat Islam untuk mensucikan diri. Wudhu juga kegiatan yang wajib dilakukan oleh umat Muslim, terutama ketika akan melaksanakan ibadah sholat, thawaf di ka'bah serta menyentuh Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah yang mewajibkan seorang muslim untuk berwudhu dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah surah ke 5 ayat 6 yang artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman jika kalian berdiri untuk (mendirikan) salat maka cucilah wajah-wajah kalian dan tangan-tangan kalian hingga ke siku-siku dan basuhlah kepala-kepala kalian dan (cucilah) kaki-kaki kalian hingga kedua mata kaki..."

Tafsir Al-Muyassar (Kementrian Agama Arab Saudi Arabia) menerangkan surah Al-Maidah ayat 6 sebagai berikut: "Wahai orang-orang yang beriman, bila kalian hendak

mendirikan shalat, sedang kalian sedang tidak dalam keadaan suci, maka basuhlah wajah kalian, tangan kalian hingga siku (siku adalah pemisah antara lengan bawah dan lengan atas), dan usaplah kepala kalian, dan basuhlah kaki kalian hingga mata kaki (yaitu, tulang yang menonjol pada pertemuan antara tulang betis dan tulang telapak kaki)." (TafsirWeb, n.d.)

Dalam melakukan wudhu terdapat aturan-aturan, salah satunya dalam rukun wudhu mengharuskan seorang muslim harus membersihkan anggota yang tidak biasa terlihat, seperti siku dan kaki. Sementara itu dalam melakukan wudhu terutama pada fasilitas umum seperti di Masjid seorang muslim tetap perlu memperhatikan serta menjaga auratnya seperti dalam QS. An-Nur ayat 30-31 yang artinya:

"Katakanlah kepada laki-laki yang beriman, agar mereka menjaga

pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu lebih suci bagi mereka. Sungguh Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.”

Ibnu Arabiy menafsirkan surah An-Nur ayat 30-31 bahwa dengan menundukkan pandangan terhadap lawan jenisnya merupakan bagian dari malu dan mawas diri. Hal ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja, akan tetapi oleh kaum perempuan juga. (Farida, 2021). Oleh karenanya wudhu merupakan salah satu kegiatan krusial bagi seorang muslim ketika hendak beribadah di tempat umum. Sebab seorang muslim perlu memperhatikan wudhunya sehingga dapat diterima dan tetap menjaga auratnya secara bersamaan sehingga tidak ada dosa bagi dirinya. Disinilah peran fasilitas tempat wudhu harus diperhatikan. Wudhu yang baik perlu juga dukungan infrastruktur yang memadai dalam berbagai faktor seperti tata ruang dan kenyamanan ergonomis, serta efisiensi penggunaan airnya. (Suparwoko, 2014)

Masjid Agung An-Nur Mungkid juga menjadi tempat ibadah yang tentunya memiliki fasilitas tempat wudhu. Namun, fasilitas tempat wudhu ini masih belum sempurna dalam memenuhi kebutuhan umat muslim dalam melaksanakan wudhunya. terutama soal memberikan menjadi sekat untuk melindungi terutama pengguna perempuan agar dapat melaksanakan wudhunya dengan hikmat tanpa khawatir akan memperlihatkan aurat mereka. Dengan alasan ini tempat wudhu perempuan perlu adanya perbaikan/re-desain supaya pengguna perempuan dapat dengan nyaman melaksanakan wudhunya.

TINJAUAN PUSTAKA

Wudhu

Secara linguistik kata wudhu' dalam Bahasa Arab berasal dari kata al-wadha'ah. Kata ini berarti an-Nadhzafah yang berarti kebersihan. Dari segi terminology, menurut Imam Asy-Syirbini (w. 977 H) dalam kitab ***Mughnil Muhtaj Illa Ma'rifati Ma'aani Alfadzi al-Minhaj*** mengatakan 'adapun wudhu menurut istilah syar'i adalah kegiatan khusus yang diawali dengan niat atau kegiatan menggunakan air pada suatu bagian tubuh tertentu diawali dengan niat. (Ajib, 2019)

Wudhu adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mensucikan diri dari hadas kecil dengan menggunakan air. (Muiz, 2013) Biasanya wudhu dilakukan sebelum melaksanakan sholat. Adapun rukun wudhu menurut Mazhab Syafi'i yakni;

1. Niat ketika membasuh muka
2. Membasuh muka
3. Membasuh kedua tangan sampai siku
4. Mengusap sebagian kepala
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki
6. Tertib

Aurat

Aurat berdasarkan dari makna katanya berarti sesuatu hal yang menjadikan seseorang malu atau mendapatkan aib(cacat), entah perkataan, sikap, ataupun tindakan. Aurat sebagai bentuk dari suatu kekurangan maka sudah seharusnya ditutupi dan tidak untuk dibuka atau dipertontonkan di muka umum. (Rahman et al., 2020)

Maka dari itu Islam sangat menekankan umatnya untuk menutup dan menjaga aurat baik pria maupun wanita. Aurat pada wanita. Adapun batas aurat laki-laki dan perempuan yang tidak diperbolehkan terlihat oleh yang bukan mahramnya adalah:

1. Aurat laki laki pada Perempuan yang bukan mahramnya ialah bagian bawah pusar hingga lutut,
2. Aurat Perempuan yang bukan mahramnya merupakan keseluruhan dari tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. ('Aisyiyah, 2023)

Konsep Arsitektur Hijab

Hijab berarti penutup untuk menutupi aurat atau bagian tubuh yang harus dijaga agar tidak menimbulkan perasaan kecewa dan malu. Serta terhindar dari maksiat.

Hijab dapat dikategorikan menjadi 2 jenis; yakni hijab fisik dan hijab non-fisik. Hijab fisik meliputi:

- a. Permanen: tata ruang, dinding, pintu, jendela.
- b. Semi permanen: perabot dan tanaman

Sementara hijab non fisik adalah Batasan yang merupakan hasil dari tingkah dan perilaku pengguna yang melakukan aktivitas dalam ruangan. (Azizah, 2023)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Masjid Agung An-Nur Mungkid Jl. Soekarno Hatta, Sawitan II, Sawitan, Kec. Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56511.

Fokus Penelitian ini adalah melihat dan menganalisa terkait kesesuaian tempat wudhu di Masjid Agung An-Nur dengan beracuan pada penerapan konsep hijab sehingga sesuai dengan Konsep hijab.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2023 dengan alat sebagai alat penunjang pada penelitian ini berupa meteran yang digunakan sebagai alat untuk mengukur site, kemudian kamera sebagai dokumentasi dan Laptop sebagai alat untuk Menyusun laporan.

Data yang digunakan merupakan data premier dan sekunder. Data premier didapatkan melalui observasi langsung di lokasi. Data sekunder diperoleh dengan melakukan studi literatur. Adapun penelitian

ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisa yang digunakan dalam pengolahan data adalah analisa unsur hijab pada tempat wudhu di Masjid Agung An-Nur Mungkid.

Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi Pustaka ini dilakukan dengan cara membaca media informasi melalui internet baik berupa artikel, jurnal, maupun website.

2. Observasi Lapangan

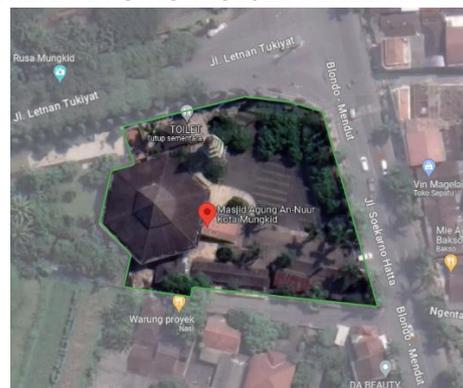
Observasi lapangan sebagai cara untuk memperoleh data yang diperlukan dalam objek penelitian. Adapun data yang dibutuhkan:

- Ukuran ruangan
- Batasan ruangan
- Fasilitas ruangan
- Perilaku pengguna

Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan dan mengumpulkan data yang telah didapat dari studi Pustaka. Serta menggunakan data hasil observasi lapangan untuk menentukan kesesuaian penerapan konsep hijab pada tempat wudhu Perempuan.

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN



Gambar 1. Masjid Agung An-Nur Mungkid

Sumber: Google Maps, 2023

Penelitian dilakukan di Masjid Agung An-Nur Mungkid, yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta, Sawitan II, Sawitan, Kec. Mungkid, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56511. Lokasi penelitian ini dipilih dikarenakan keresahan yang ditemukan penulis saat menggunakan fasilitas tempat wudhu Perempuan di Masjid Agung An-Nur Mungkid

yang mana memiliki banyak bukaan sehingga tidak mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi pengguna saat menggunakan fasilitas tersebut. Terlebih lagi masjid ini sering digunakan sebagai tempat berkumpul dan melakukan penyelenggaraan acara. Dengan frekuensi pengguna yang cukup banyak dan fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai membuat penulis tergerak untuk melakukan penelitian di Masjid ini

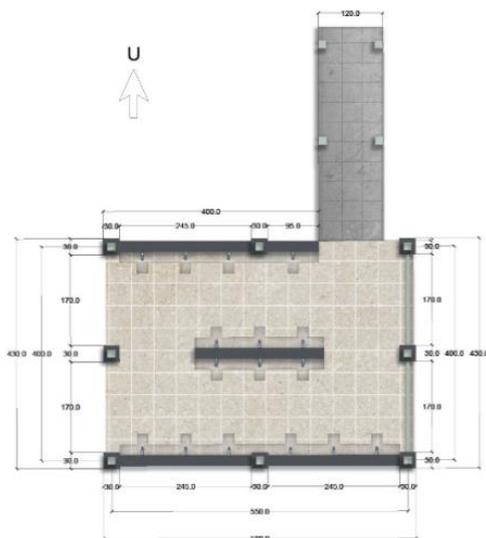
Kondisi Layout Site



Gambar 2. Layout Site Penelitian
 Sumber: Google Maps, 2023

Objek penelitian berupa tempat wudhu Perempuan yang terletak di sebelah Selatan Masjid yang berbatasan langsung dengan area parkir dan *seating group*. Sementara itu dibagian barat berbatasan dengan toilet Perempuan.

Kondisi Objek Penelitian



Gambar 3. Denah Tempat Wudhu Perempuan
 Sumber: Penulis, 2023

Objek penelitian memiliki fasilitas pintu masuk dari arah utara yang dihubungkan dengan selasar ke masjid. memiliki dinding bukaan pada bagian barat yang mengarah langsung ke toilet Perempuan. Serta memiliki fasilitas berupa 16 kran air.

PEMBAHASAN ANALISA OBJEK PENELITIAN

Analisa Penerapan Konsep Hijab

1. Elemen Fisik

a. Tata Ruang



Gambar 4. Tempat parkir dan *sitting group* di sebelah timur tempat wudhu Perempuan
 Sumber: Penulis, 2023

Tempat Wudhu Perempuan terletak tepat di sebelah area parkir dan *seating group*. Menyebabkan banyaknya massa yang berkumpul di sekitar tempat wudhu perempuan.

b. Dinding



Gambar 5. tinggi dinding tempat wudhu Perempuan
 Sumber: Penulis, 2023

Tinggi dinding hanya sampai 1.55 meter saja dan tidak menutup hingga keatas sehingga memberikan celah untuk melihat ke dalam dengan mudah. Serta pada bagian barat tidak ada dinding sama sekali sehingga hampir keseluruhan tempat wudhu perempuan dapat terlihat dari angle ini.

c. Partisi



Gambar 6. partisi di sebelah timur tempat wudhu Perempuan

Sumber: Penulis, 2023

Terdapat partisi dibagian timur tempat wudhu. Serta partisi di bagian pintu masuk yang tidak digunakan dengan baik dan tidak mampu menutupi area tempat wudhu yang masih dapat terlihat dari luar.

d. Tanaman



Gambar 7. pintu masuk tempat wudhu Perempuan diambil dari bagian utara

Sumber: Penulis, 2023

Terdapat tanaman di selasar menuju tempat wudhu perempuan namun tidak memiliki fungsi sebagai hijab hanya sebagai hiasan saja.

Analisa pada elemen non fisik konsep hijab diamati dengan pemetaan perilaku pengguna terhadap tempat wudhu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perilaku pengguna laki-laki yang menggunakan tempat wudhu dan area sekitar tempat wudhu seperti selasar dan area sirkulasi yang menyebabkan kenyamanan bagi pengguna Perempuan menjadi terganggu.

Sehingga dari hasil amatan yang dilakukan didapatkan sebagai berikut:

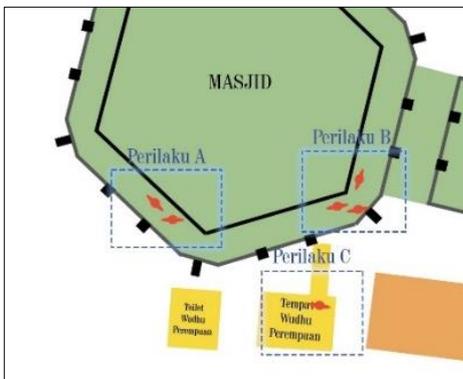
Perilaku	Kegiatan	Waktu
A	Beristirahat, duduk, tidur	Jam istirahat siang atau sekitar 12.00 hingga 15.00
B	Berwudhu	Sekitar jam sholat
C	Beristirahat, berdiskusi, duduk, melepaskan alaskaku	Sebelum dan sesudah jam sholat, saat ada acara (contoh; pengajian, lomba, dsb)



Gambar 9. Gambar tempat wudhu Perempuan dari arah barat.

Sumber: Penulis, 2023

2. Elemen Non-Fisik



Gambar 8. Gambar pemetaan perilaku terhadap ruang.

Sumber: Penulis, 2024



Dari analisa tersebut dapat di kelompokkan elemen hijab yang sudah

berfungsi dengan baik dan yang belum sebagai berikut:

Elemen Hijab	Hasil	
	Memberikan Hijab dengan baik	Tidak Memberikan Hijab dengan baik
Tata Ruang		√
Dinding		√
Partisi		√
Tanaman		√
Perilaku		√

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari analisa elemen hijab pada tempat wudhu Perempuan Masjid Agung AN-Nur Mungkid banyak elemen yang tidak memberikan hijab dengan baik. Sehingga menjadikan tempat wudhu perempuan tidak nyaman digunakan karena dapat secara sengaja maupun tidak memperlihatkan aurat Perempuan pada yang bukan muhrimnya saat melakukan wudhu.

Dengan diperolehnya hasil penelitian ini maka tempat wudhu Perempuan Masjid Agung An-Nur Mungkid ini memerlukan perbaikan yang mampu meningkatkan hijab pada tempat wudhu perempuan. Diantaranya perbaikan dan penambahan penghalang pada dinding tempat wudhu Perempuan supaya dinding menjadi lebih tinggi sehingga pengguna Perempuan di dalam tempat wudhu tidak terlihat dari luar oleh pengguna lain terutama pengguna laki-laki. Kemudian juga penggantian partisi di bagian pintu masuk dengan pemberian pintu yang layak dan mampu memberikan hijab dengan baik. Serta pemberian edukasi pada pengguna masjid supaya tertib di area masjid dan menggunakan fasilitas sesuai dengan tempat yang telah ditentukan untuk setiap golongan (laki-laki ataupun perempuan).

DAFTAR PUSTAKA

Ajib, Muhammad. (2019). *Fiqh Eudhu Versi Mazhab Syafi'i*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publishing

Rahman, Muhammad G. (2020). Aurat Dan Busana; Analisis Sosiologi Hukum Islam. *Jurnal Al-Himayah*. Vol. 4, no. 1. pp. 269-297.

'Aisyiyah Pusat. (2023). *Batas Aurat Wajah Perempuan*. Diakses pada 1 Januari 2024, dari <https://aisyiyah.or.id/topik/batas-aurat-wajah-perempuan>

Azizah, Ronim. (2013). Penerapan Konsep Hijab Pada Rumah Tinggal Perkotaan. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*. Vol. 17, no. 2. pp. 73-80.

Kusumawardani, Diah. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*. Vol. 1, no. 1. pp. 102-118

Muiz, Abdul. *Panduan Shalat Terlengkap*. Jakarta: Pustaka Makmur. 2013. ISBN 602-7639-65-2

UNIVERSITAS ISLAM AN NUR LAMPUNG. (2022). Rukun Wudhu dan Syarat Wudhu. <https://an-nur.ac.id/rukun-rukun-wudhu/>

Norma Azmi Farida. (2021). Surah An-Nur Ayat 30-31: Menjaga Pandangan, Langkah Pencegahan Kekerasan Seksual. <https://tafsiralquran.id/surah-an-nur-ayat-30-31-menjaga-pandangan-langkah-pencegahan-kekerasan-seksual/>

TafsirWeb. Surat Al-Ma'idah Ayat 6. <https://tafsirweb.com/1890-surat-al-maidah-ayat-6.html>

Suparwoko. (2014). *Standar dan Desain Tempat Wudhu dalam Tata Ruang Masjid Dengan Pendekatan Ergonomis dan Efisiensi Air*. Yogyakarta: Total Media